

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdikna), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003 : 5).

Pendidikan pada usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar yang akan terbentuk, juga memberikan berkembangnya dasar – dasar pengetahuan sikap dan pengetahuan anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan lembaga pendidikan anak usia dini, seperti kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan paduan sejenis maupun taman kanak – kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalani.

Anak usia 0 – 6 tahun akan mampu menyerap ilmu atau ilmu pelajaran jauh lebih kuat dari pada orang dewasa. Oleh karena itu, mendidik anak pada usia dini tidak dapat secara asal – asalan, karena sangat penting bagi

perkembangan kemampuan dasar anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya dan waktu yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak serta turut memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mempercepat keberhasilan sumber daya manusia.

Pada usia ini anak mengalami masa ke-emas-an (the golden age) yang merupakan dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing – masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi psikis dan fisik yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa sosial emosional dan spiritual.

Dalam kaitannya dengan hal itu, maka pembelajaran di taman kanak – kanak harus mencakup semua aspek perkembangan anak (sikap, perilaku, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni). Pendidikan taman kanak – kanak adalah pendidikan yang mendidik anak usia 4 – 6 tahun bertujuan untuk menyiapkan anak – anak masuk usia sekolah dasar. Tujuan pendidikan taman kanak – kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri di lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan aspek – aspek paedagogis, masa usia dini adalah masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan perkembangan selanjutnya.

Artinya masa kanak – kanak yang berbahagia merupakan dasar keberhasilan di masa datang, dan sebaliknya. Untuk itu agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya – upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya (*individual difference*).

Taman kanak – kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah. Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, dan ikut menentukan keberhasilan anak mengikuti pendidikan dikemudian hari (Yeni Racma Wati, 2011 : 1).

Untuk itu strategi pembelajaran bagi anak usia dini lebih berorientasi pada :

1. Tujuan yang mengarah pada tugas – tugas perkembangan disetiap rentangan usia anak.
2. Materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan anak, atau sering disebut dengan (*DAP = Developmentally Appropriati Practice*).
3. Metode yang dipilih seharusnya bervariasi sesuai dengan tujuan kegiatan belajar dan mampu melibatkan anak secara aktif dan kreatif serta menyenangkan.
4. Media lingkungan dan bermain yang digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak.

Evaluasi yang terbaik dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah assesment melalui observasi partisipatif terhadap apa yang dilihat, didengar dan diperbuat anak.

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran di TK dilakukan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Salah satu potensi perkembangan anak adalah kemampuan kognitif dalam pembelajaran sains. Sains pada hakekatnya sudah dapat ditanamkan sejak anak usia dini. Kegiatan sains sangat diperlukan pada anak usia dini, karena melalui kegiatan sains maka anak belajar untuk mengobservasi pertanyaan, menggali melakukan percobaan atau eksperimen, memprediksi dan ketrampilan untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan kognitif pada anak usia 4 - <6 tahun mencakup tiga hal pokok yaitu :

1. Pengembangan kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan umum dan sains.
2. Pengembangan kognitif yang berkaitan dengan konsep, bentuk, warna, ukuran dan pola.
3. Pengembangan kognitif yang berkaitan dengan konsep lambang bilangan huruf.

Begitu pentingnya perkembangan kognitif yang dilalui anak sehingga pendidik harus mengembangkan kemampuan ini. Secara optimal dengan cara tepat atau sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5 - 6 tahun. Setelah

peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelompok B di TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak masih rendah. Hal itu dilihat dari hasil penelitian anak sehari – hari pada saat pembelajaran sains, kemampuan kognitif yang diambil dari rencana kegiatan harian misal dalam mengelompokkan benola berdasarkan warna dari 20 terdapat hanya 5 anak yang dapat dikategorikan mampu sedangkan 15 anak sisanya mendapat nilai belum mampu.

Hal yang menyebabkan kemampuan kognitif anak di TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen masih rendah dikarenakan media pembelajaran yang masih minim dan kurangnya pengetahuan pendidik dalam memanfaatkan alam sekitar untuk dijadikan sebagai media yang murah dan bernilai. Sebelum itu proses belajar mengajar kegiatannya hanya menggunakan lembar kegiatan saja, hal ini juga membuat anak didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga berdampak pada prestasi anak.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, maka peneliti merasa perlu dilakukan perbaikan dan inovasi guna meningkatkan kinerja pendidik dengan pembelajaran yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kemampuan Kognitif melalui Media Berbasis Alam pada Anak Didik Kelompok B Semester I TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen tahun Ajaran 2014/2015”.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus dari perbaikan pembelajaran yaitu berupa pertanyaan “Apakah melalui media berbasis alam dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak didik kelompok B semester I TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015”.

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum : untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak didik kelompok B semester I TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Tujuan Khusus: untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui media berbasis alam pada anak didik kelompok B semester I TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat semua pihak.

Adapun manfaat penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara Umum sebagai pendorong untuk meningkatkan semangat anak dalam kemampuan kognitif dan pembenahan pembelajaran di TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

b. Secara Khusus

Secara khusus sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak, orang tua, dan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk peningkatan kualitas belajar sains dalam kemampuan kognitif melalui media berbasis alam pada anak didik kelompok B semester I TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kab. Sragen Tahun Ajaran 2014/2015.

b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran sains yang berkualitas pada pengembangan kemampuan kognitif melalui media berbasis alam, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada anak didik TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015.

c. Manfaat bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran sains yang berkualitas, pada pengembangan kemampuan kognitif melalui media berbasis alam ini sebagai media yang murah dan bernilai.